

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWA DI SD ISLAM SARI BUMI SIDOARJO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**RIZKI AYUNINGTYAS**

**D93217073**

**POGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RIZKI AYUNINGTYAS  
NIM : D93217073  
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN  
DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL SISWA DI SD  
ISLAM SARI BUMI SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya

Surabaya 11 Mei 2021,  
Pembuat pernyataan



Rizki Ayuningtyas

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA : RIZKI AYUNINGTYAS

NIM : D93217073

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MENINGKATKAN LIFE SKILL SISWA DI SD ISLAM SARI  
BUMI SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Mei 2021

Pembimbing I



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.  
NIP. 196703111992031003

Pembimbing II



Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'I, M.Pd.I  
NIP.198207122015031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rizki Ayuningtyas ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Surabaya, 29 Juni 2021

Mengesahkan,  
Dekan,



Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I  
NIP. 196044071998031003

Penguji II

Muhammad Nuril Huda, M.Pd  
NIP. 198006272008011006

Penguji III

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D  
NIP. 196703111992031003

Penguji IV

Dr. H. Muht. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I  
NIP. 198207122015031001

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIZKI AYUNINGTYAS  
NIM : D93217073  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
E-mail address : [rizkiayuningtyas98@gmail.com](mailto:rizkiayuningtyas98@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN LIFE  
SKILL SISWA DI SD ISLAM SARI BUMI SIDOARJO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Juli 2021  
Penulis

(Rizki Ayuningtyas)

## ABSTRAK

Rizki Ayuningtyas (D93217073), 2021, Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Dosen pembimbing I Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D. Dosen pembimbing II Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'I, M.Pd

Skripsi ini berjudul Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Analisis data, peneliti menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) Implementasi program kewirausahaan dimulai dengan perencanaan program; pembagian tugas, penataan staf, penyusunan anggaran dan juga standar operasional prosedur pelaksanaan program. program kewirausahaan sendiri di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo Cukup beragam yang diterapkan yaitu, *buisness day*, bazar produk, *bisnis on the road*, dan studi kewirausahaan. Penyediaan ragam program kewirausahaan merupakan usaha sekolah untuk menjamin bahwa lulusannya memiliki kecakapan hidup yang baik di masa mendatang. (2) Faktor pendukung dari berhasilnya program kewirausahaan adalah faktor keluarga, siswa, dan lingkungan sekolah yang menyediakan sarana prasarana, anggaran dan juga sumber daya manusia yang kompeten. (3) Dampak program kewirausahaan sendiri juga mempengaruhi *life skill* siswa yakni siswa mampu mengenal potensi diri mereka, siswa mempunyai kecakapan dasar sehingga di masa depan siswa dapat berkompetisi dan kolaborasi, siswa mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan mampu mengambil keputusan yang fleksibel dalam pengelolaan sumber daya.

Kata kunci: Manajemen, Program kewirausahaan, *Life skill* siswa.



## DAFTAR ISI

iii













Dampak lain dari Pandemi adalah meningkatnya pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Agustus 2019 terdapat 7,05 juta penduduk yang menganggur,<sup>3</sup> dan pada Agustus 2020, terdapat 9,77 juta penduduk di Indonesia merupakan pengangguran,<sup>4</sup> atau meningkat 2,72 juta dalam satu tahun. Sebenarnya, peningkatan pengangguran sudah terjadi sebelum pandemi virus Covid-19. Usia muda merupakan pengangguran paling banyak, yakni usia 15-24 tahun sebesar 16,28 persen. Sedangkan kelompok usia 60 tahun hanya 1,08 persen saja.<sup>5</sup> Menurut Ciputra, pengangguran di Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan kurang lebih 20 persen dari jumlah penduduk di Indonesia.<sup>6</sup>

6 Nurhafizah, "Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 6, No. 3 (2018): 205.





Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan kurikulum. Berbagai metode dan strategi dilakukan guru untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan sejak SD. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan kecakapan hidup anak serta menumbuhkan minat dan potensi dalam diri anak melalui kewirausahaan.<sup>12</sup> Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan nilai barang dan jasa didukung dengan kemampuan manajemen.

<sup>11</sup> Saragih, “Membangun Usaha, Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial,” 27.

<sup>12</sup> Putri Rachmadyanti And Vicky Dwi Wicaksono, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (2016): 419.

[illegible]



Manusia berupaya mengembangkan keterampilan dan kecerdasan spasialnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara satu melalui pendidikan kecakapan hidup.<sup>18</sup> Seseorang memiliki kecakapan hidup apabila ia sanggup, mampu dan terampil dalam menjalankan kehidupan dengan bahagia. Kehidupan bahagia yang dimaksud adalah seseorang mampu menyesuaikan atau memecahkan masalah dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, tetangga, pekerjaan dan kehidupan lainnya dengan berbagai kemampuan yang mereka miliki sehingga berhasil atau setidaknya dapat bertahan hidup. Dalam hal ini seseorang dapat dikatakan berhasil karena ia mampu memecahkan masalah sehingga memunculkan sebuah peluang.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Yeni Suprihatin, "Implementasi Pendidikan Life Skill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Entrepreneurship (Studi Pada SMP Cahaya Bangsa School Metro," *Jurnal Elementary* 4, No. 1 (2018): 87-88.

<sup>18</sup> Miftahul Arsozaq, M. Amin Sunnarhadi, And Arman, "Implementation Of Reading Guide Strategy In Global Climate Change Material For Enhancement Of Student Learning Outcome", *International Journal Of Active Learning* 2, No. 2 (2017): 83.

<sup>19</sup> Syarifatul Marwiyah, "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup," *Jurnal Falasifa* 3, No. 1 (2012): 86.

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Implementasi," Last Modified October 27, 2020, Accessed October 27, 2020, <https://www.google.com/amp/s/knni.web.id/implementasi.html>.



Namun, beberapa penelitian ini belum sepenuhnya memberikan gambaran kuat bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan di SD. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa Di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini terfokus pada implementasi program kewirausahaan dan peningkatan *life skill* siswa yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo ?
2. Bagaimana faktor pendukung dalam implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo?
3. Bagaimana dampak implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo ?

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

<sup>23</sup> Bayu Dwi Cahyono, “Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

1. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo
2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dalam implementasi program kewirausahaan di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo
3. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya, serta menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan kewirausahaan dan *life skill* siswa.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

Peneliti dapat merasakan manfaatnya yakni sebagai pengembangan potensi diri dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada program kewirausahaan dan peningkatan *life skill* siswa sehingga dapat memahami nilai-nilai



program kewirausahaan dan peningkatan khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

- 2) Dapat menjadi bahan sekaligus kajian bagi pendidik kewirausahaan dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan pada siswa.
- 3) Dapat mengintensifkan berbagai kegiatan dalam mengimplementasikan program kewirausahaan untuk meningkatkan *life skill* siswa khususnya jenjang pendidikan dasar.

## Definisi Konseptual

### 1. Implementasi Program

## 1. Implementasi Program

<sup>24</sup> J. David Hunger and Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategik* (Surabaya: Andi Offset, 2009), 17.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi program adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dilakukan secara berkesinambungan guna mencapai tujuan dan mendatangkan hasil yang berpengaruh.

Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk melakukan aktivitas ekonomi yang terencana dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan, peluang dan hambatan dalam melakukan suatu usaha yang bermanfaat bagi kesejahteraan.<sup>27</sup>

*Life skill* menurut definisi *UNICEF* adalah “*life skills based education is a behavioral change or behavioral development approach designed to address a balance between three areas: knowledge, attitude, and skills*” *UNICEF* mendefinisikan kecakapan hidup sebagai disiplin ilmu yang dirancang untuk seseorang menemukan dan mengembangkan

<sup>27</sup> Husnaini Usman et al., *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 20.

kemampuannya guna menunjang kehidupannya kelak seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>28</sup>

## F. Keaslian Penelitian

Keaslian peneliti digunakan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui perbedaan dan persamaan dalam penelitian Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa dengan penelitian-penelitian terdahulu sehingga penelitian ini menghasilkan penelitian yang orisinalitas dan dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian terdahulu yang memiliki keselarasan pada penelitian ini. Diuraikan secara ringkas penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Syamsiah A'fiah<sup>29</sup> dengan judul skripsi Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Melalui Program Batik Mandiri Di SMA Negeri 2 Surabaya (2013). Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah ikut ambil dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri dengan menyusun rencana, pengorganisasian, pelaksanaan dan melakukan pengontrolan setiap tiga bulan sekali. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan, perbedaan terletak pada fokus penelitian, teori yang digunakan dan lokasi.

<sup>28</sup> Charles Suriadi, “Life Skills Education In Indonesia” (Team UNICEF Jakarta, 2004), 1.

<sup>29</sup> Syamsiah A'fiyah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Melalui Program Batik Mandiri Di SMA Negeri 2 Surabaya" (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).





*skill* atau kecakapan hidup. Teori yang digunakan pada skripsi Rochmah adalah teori Barnawi mengenai kewirausahaan dan teori mengenai *life skill*. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kewirausahaan menurut Husnaini Usman dan teori *life skill* menurut UNICEF. Lokasi yang diambil pada penelitian Rifdatur Rochmah adalah jenjang SMA Sedangkan penelitian ini pada jenjang Sekolah Dasar (SDI) sehingga akan menghasilkan gambaran dan deskripsi yang berbeda.

4. Syaifur Rahman<sup>32</sup> meneliti Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlatul Ulu Syabrowiy). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan diterapkan di pondok ini tidak ada teknik pengajaran yang mengacu

4. Syaifur Rahman<sup>32</sup> meneliti Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterapkan di pondok ini tidak ada teknik pengajaran yang mengacu pada sistem seperti kurikulum dan bentuk evaluasi ini dilakukan langsung oleh para santri. Pengembangan *life skill* pada Pondok pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini telah teraktualisasi nilai-nilai yakni pertama, *personal skill* di mana santri lebih mengenal diri sendiri mampu mengetahui kelemahan dan

[illegible]



Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitian ini sama-sama pada *life skill* atau kecakapan hidup. Sedangkan, perbedaan terletak pada teori yang digunakan dan lokasi. Teori yang digunakan pada Syaifur Rahman adalah menggunakan teori Tyler dan Taba mengenai *skill*. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan kewirausahaan menurut Husnaini Usman dan teori *life skill* menurut *UNICEF*. Lokasi yang diambil pada penelitian Syaifur Rahman adalah pondok pesantren Sedangkan penelitian ini pada jenjang Sekolah Islam (SDI) sehingga akan menghasilkan gambaran dan deskripsi penelitian yang berbeda.

<sup>33</sup> Adining Astuti, “Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Membangun Sikap Kewirausahaan (Studi Pada Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO-583 Condrukusumo, Kota Semarang)” (Universitas Negeri Semarang, 2016).





## BAB II

### KAJIAN TEORI

### A. Implementasi Program

## 1. Pengertian Implementasi Program

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* artinya mengimplementasikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>34</sup> Sedangkan, implementasi menurut pengertian umum adalah kegiatan yang dilaksanakan berlandaskan pada perencanaan yang sudah disusun secara cermat dan teliti sebelumnya.<sup>35</sup> Meter dan Horn mengartikan implementasi sebagai pelaksanaan dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, instansi pemerintah ataupun swasta dengan mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>36</sup> Pendapat Meter dan Horn di pertegas dengan pendapat Westra bahwa implementasi dilaksanakan dengan melengkapi kebutuhan alat-alat yang diperlukan, seperti siapa saja yang melaksanakan, di mana tempat dan kapan pelaksanaannya. Implementasi harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dirumuskan dan ditetapkan.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Bahasa Indonesia, “Implementasi.”

<sup>35</sup> Muhammad Nurkamal Fauzan And Lalita Chandiany Adiputri, *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019).

<sup>36</sup> Meter And Horn, *The Policy Implementatiton Process: A Conceptual Framework*, 447.

<sup>37</sup> Pariata Westra, "Ensiklopedia Administrasi" (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 124.

sejauh mana program tersebut dapat terlaksana untuk tercapainya tujuan dapat diukur dengan alat dan cara tertentu. Untuk itu, perlu diidentifikasi terlebih dahulu unsur-unsur yang perlu dimiliki dalam suatu program yang meliputi tujuan, sumber daya yang dibutuhkan, kegiatan yang dilakukan, pelaksanaan dan prosedur pelaksanaannya.<sup>40</sup> Hasil dari evaluasi dapat menimbulkan dari suatu program sangat berguna untuk implementasi suatu program. Dalam mengimplementasikan suatu program di lembaga pendidikan paling andil dalam pelaksanaan adalah kepala sekolah. Oleh karena itu, sebagai stakeholder siapa saja yang terlibat, gaya kepemimpinan yang digunakan, pelaksanaan rencana, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan, bentuk insentif dan disinsentif apa yang perlu diberikan kepada kepala sekolah.

program adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah dirancang

<sup>38</sup> Shofwan Hanief And Wayan Jepriana, *Konsep Algoritme Dan Aplikasinya Bahasa Pemrograman C++* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2020), 5.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), 1–2.

<sup>40</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Kaman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), 36.

<sup>41</sup> Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia* (Malang: UB Press, 2017), 55.

## 2. Implementasi Strategi Program

Menurut Hunger, untuk memulai proses implementasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni siapa yang melaksanakan, apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam implementasi akan melaksanakan berbagai aspek yang diperlukan. Yang diuraikan sebagai berikut<sup>43</sup>:

Pelaksana strategi adalah orang yang akan melaksanakan rencana strategi. Para pelaksana ini adalah direktur fungsional (pemasaran, SDM, operasi, dan keuangan), direktur divisi yang akan

<sup>43</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016).





lainnya dalam mengembangkan program, merancang anggaran dan prosedur yang diperlukan, sehingga memperoleh dan mempertahankan keunggulan bagi perusahaan tersebut. Adapun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan implementasi strategi adalah mengembangkan program, anggaran dan prosedur, melakukan program restrukturisasi untuk mengalihkan toko ke dalam rantai komando pemasaran. mengembangkan program periklanan secara terpadu, melakukan program pelatihan bagi sumber daya manusia yang baru dan menyusun prosedur baru dalam pelaporan keuangan dalam sistem akuntansi.<sup>44</sup>

Rencana strategi perlu diimplementasikan, para manajer divisi dan manajer wilayah fungsional harus bekerja sama dengan manajer lainnya dalam mengembangkan program, merancang anggaran dan prosedur yang diperlukan, sehingga memperoleh dan mempertahankan keunggulan bagi perusahaan tersebut. Adapun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan implementasi strategi adalah mengembangkan program, anggaran dan prosedur, melakukan program restrukturisasi untuk mengalihkan toko ke dalam rantai komando pemasaran. mengembangkan program periklanan secara terpadu, melakukan program pelatihan bagi sumber daya manusia yang baru dan menyusun prosedur baru dalam pelaporan keuangan dalam sistem akuntansi.<sup>44</sup>



penyusunan anggaran, prosedur pengiriman kenaikan pangkat guru dan sebagainya.<sup>47</sup>

### 3. Faktor Pendukung Implementasi

Implementasi merupakan faktor penting dalam kegiatan manajemen tanpa adanya implementasi maka tidak akan bisa mengukur sejauh mana kegiatan yang telah direncanakan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Meter dan Horn implementasi yang efektif selalu menuntut adanya sasaran standar program yang jelas yang dikomunikasikan dengan internal organisasi sehingga peranan pelaksana memahami apa yang diharapkan dari program. Ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi menurut Meter dan Horn yang disebut dengan “*A model of the policy implementation*”, yakni<sup>48</sup>:

- a. Standar dan sasaran kebijakan. Standar dan sasaran kebijakan menjadikan tolak ukur dalam pelaksanaan program agar pelaksana dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Sumber daya. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa sumber daya manusia, maupun sumber daya non-manusia seperti finansial, waktu. Sumber daya manusia yang diperlukan dalam mengimplementasikan suatu program atau kegiatan haruslah yang kompeten. Sumber daya

<sup>47</sup> Amin, “Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang,” 51.

<sup>48</sup> I Gde Yoga Pernama and Ida Ayu Putu Sri Widnyani, *Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua* (Jakarta: Zifatama Jawara, 2020).

- d. Karakteristik agen pelaksana. Agen pelaksana di sini dapat menyangkut organisasi formal ataupun informal yang terlibat dalam pengimplementasian suatu program atau kegiatan yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan.
- e. Kondisi sosial, politik dan ekonomi. Sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat membantu mendukung keberhasilan dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- f. Komunikasi antar organisasi. Komunikasi antar organisasi sangat penting dalam tercapainya tujuan bersama. Karena jika tidak, maka program atau kegiatan yang sedang dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan.

<sup>49</sup> Fauzan and Adiputri, *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*, 79–80.





Dari berbagai pengertian kewirausahaan menurut beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru untuk menciptakan lapangan kerja dan hasilnya dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Wirausaha dapat dikatakan berhasil dilihat dari kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang memiliki hasil usaha yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Menurut Thomas W. Zimmer kewirausahaan memiliki manfaat, baik bagi dirinya sendiri atau orang lain, yang akan diuraikan sebagai berikut<sup>54</sup>:

- <sup>53</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 3.

[illegible]



dan teknologi yang diuraikan sebagai berikut<sup>55</sup>:

- Usaha yang baru akan membantu perekonomian suatu negara. Usaha-usaha ini akan terus dikembangkan guna meningkatkan heterogenitas.
- Kewirausahaan menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan per kapita. Ketika seorang wirausaha membuka suatu perusahaan, ia membutuhkan tenaga kerja dan ini berarti membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.
- Meningkatkan pendapatan per kapita nasional. Produktivitas akan terjadi akibat dari munculnya usaha-usaha baru.

- a. Usaha yang baru akan membantu perekonomian suatu negara naik. Usaha-usaha ini akan terus dikembangkan guna menambah heterogenitas.
- b. Kewirausahaan menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja. Ketika seorang wirausaha membuka suatu usaha maka ia membutuhkan tenaga kerja dan ini berarti membantu usaha baru yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.
- c. Meningkatkan pendapatan per kapita nasional. Peningkatan produktivitas akan terjadi akibat dari munculnya usaha-usaha yang baru.

## Dasar

<sup>55</sup> Yuniar Aviati, *Kompetensi Kewirausahaan Teori, Pengukuran, Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 20–21.



- diimplementasikan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat direalisasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai cara yang diuraikan sebagai berikut:
- Pendidikan kewirausahaan terintegrasi melalui seluruh mata pelajaran
- Pengintegrasian bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran maupun sistem penilaian. Integrasi pendidikan kewirausahaan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Perencanaan silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan

a. Pendidikan kewirausahaan terintegrasi melalui seluruh mata pelajaran

berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan terintegrasi melalui seluruh proses pembelajaran. Integrasi pendidikan kewirausahaan bisa dilakukan pada saat penyusunan silabus, penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Perencanaan silabus dan RPP dirancang agar muatan materi pembelajaran yang ada di dalamnya mengandung unsur-unsur kewirausahaan.





karya siswa dan lain-lain) atau melalui hal-hal sebagai

- 1) Kegiatan rutin sekolah. Kegiatan rutin merupakan dilakukan peserta didik secara terus menerus dan saat. Contoh kegiatan ini adalah beribadah/ bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama melibatkan anak menjadi imam dan kultum selama bergantian berdasarkan jadwal yang sudah disusun kegiatan ini maka akan menanamkan nilai kewi kepemimpinan.
- 2) Kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah dilakukan pada saat itu juga. Misalkan saja

bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam) dan melibatkan anak menjadi imam dan khatib selama bergantian berdasarkan jadwal yang sudah disusun. Melalui kegiatan ini maka akan menanamkan nilai kewirausahaan dan kepemimpinan.

2) Kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga. Misalkan saja

- 2) Kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah dilakukan pada saat itu juga. Misalkan saja

4) Pengkondisian. Sekolah harus mendukung dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dengan menyediakannya sarana prasarana *bussines day* atau mengadakan bazar produk, karya peserta didik, dan lain-lain yang dilaksanakan seminggu sekali, atau sebulan sekali.

Salah satu model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku kewirausahaan sekolah dapat mendirikan kantin kejujuran dan lain sebagainya.

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi <sup>62</sup>

Kultur sekolah atau budaya sekolah adalah kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya yang melibatkan seluruh anggota organisasi sekolah dalam melaksanakan

[illegible]

g. Pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal

#### 4. Faktor Pendukung Keberhasilan Program Kewirausahaan

<sup>63</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 105.

[illegible]









## 2. Jenis *Life Skill*

Menurut *UNICEF* *life skill* dibagi menjadi berbagai keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki seseorang yakni kemampuan berpikir kritis, konseptual, kemampuan mengenali diri sendiri. Kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya, dan kemampuan yang menunjang seseorang dapat mencapai cita-citanya sehingga seseorang tersebut mempunyai sikap yang percaya diri dan mampu memecahkan masalah. Secara umum *Life skill* atau kecakapan hidup dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill*) dan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill*):

a. Kecakapan hidup generik (*Generic Life Skill*)

Kecakapan hidup generik adalah Kecakapan dasar keilmuan yang diperlukan dan dikuasai seseorang sebagai landasan untuk dapat mempelajari kecakapan hidup ke jenjang berikutnya. Kecakapan hidup generik membagi dua kecakapan yakni kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*sosial skill*) yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat hidup di masyarakat. Kecakapan personal yakni kecakapan untuk memahami diri sendiri, mengenal diri sendiri sehingga mengetahui potensi yang dimiliki. Sedangkan, kecakapan sosial mencakup kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan

mengenali diri sendiri yaitu potensi diri melalui minat, bakat, hobi, cita-cita dengan kita mengetahui potensi yang dimiliki maka akan menjadi modal untuk dapat bermanfaat bagi diri sendiri ataupun lingkungannya. Selain mengenali potensi yang dimiliki diri kita harus menghayati bahwa diri ini sebagai hamba Tuhan yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.<sup>72</sup>

2) Kecakapan berpikir (*thinking skills*)

Kecakapan berpikir mencakup kecakapan dalam mendapatkan informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan hingga memecahkan masalah secara arif dan kreatif. Kecakapan mendapatkan informasi dibutuhkan kecakapan dasar yaitu, membaca, menulis, menghitung dan melakukan observasi.

<sup>71</sup> Aan Hasanah, Neng Gustini, and Dede Rohaniawati, *Nilai-Nilai Karakter Sunda* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 63.

<sup>72</sup> Hana Makmun, *Life Skill Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 43.





## 2) Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional adalah kecakapan atau keterampilan yang diberikan kepada siswa yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan. Kecakapan vokasional dibagi menjadi dua yakni kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus. Kecakapan vokasional dasar adalah kemampuan dasar yang diperlukan bagi semua orang. Misalnya, penggunaan obeng, cara memalu dan lain sebagainya. Sedangkan kecakapan vokasional khusus adalah kecakapan yang diberikan kepada seseorang yang akan menekuni pekerjaan tertentu. Misalnya menjadi apoteker, perawat, teknisi dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

Dari berbagai jenis life skill yang sudah dijelaskan di atas, *general life skill* dinilai tepat untuk dan yang dapat dicapai oleh anak sekolah dasar.<sup>77</sup> *General life skill* sendiri terdiri atas kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan personal adalah kecakapan memahami diri sendiri dan kecakapan berpikir. Kecakapan personal dan kecakapan berpikir dapat dicapai dengan adanya minat siswa dengan adanya program atau kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah di mana siswa ikut serta secara aktif sehingga dapat memicu perkembangan intelektual siswa. Kecakapan sosial terdiri atas kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama.

<sup>76</sup> Nurul Wasliyah, *Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pembelajaran Budidaya Tanaman Sayuran Menggunakan Teknik Hidroponik Dengan Botol Bekas* (Banyuwangi: Omera Pustaka, 2019), 25.

<sup>77</sup> Desy Dwi Akhadiyah, Nurul Ulfatin, and Desi Eri Kusumaningrum, "Muatan Life Skill Dalam Kurikulum 2013 Dan Manajemen Pembelajarannya," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 109.







dalam bermasyarakat dengan menerapkan nilai-nilai religi, solidaritas, ekonomi, kuasa dan seni.

#### **D. Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa**

Implementasi merupakan hal terpenting dalam suatu manajemen, adanya perencanaan haruslah dilaksanakan agar dapat mengetahui seberapa efektif atau seberapa berpengaruh rencana terhadap suatu perubahan. melaksanakan rencana maka perlunya mengatur strategi agar mendapat hasil yang lebih baik di bandingkan dengan rencana strategi yang sempurna namun hanya “di atas kertas” yakni diperlukannya penataan staf sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, pengarahan.<sup>81</sup> Selain itu perlu juga diperhatikan dalam perumusan program, perencanaan anggaran yang matang dan perencanaan standar operasional prosedur agar program yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan sesuai dengan standarnya.<sup>82</sup>

Pendidikan kewirausahaan dapat diberikan kepada anak usia dini dengan melihat beberapa aspek yakni salah satunya adalah usia. Kurikulum yang diberikan harus sesuai dengan usia perkembangan anak sehingga tidak akan berdampak buruk bagi pendidikan anak. Selain itu pengembangan program kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam ekstrakurikuler, pengembangan diri, Implementasi pembelajaran pendidikan kewirausahaan teori ke praktik berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan ke dalam buku bahan ajar,

<sup>81</sup> Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, 150.

<sup>82</sup> Yunus, *Manajemen Strategis*.

Program dapat dikatakan berhasil apabila ada faktor-faktor yang mendukung, adapun faktor pendukung menurut Suprpto adalah (1) faktor individu / pribadi siswa, keseriusan serta keterbukaan siswa menjadi kunci utama dalam keberhasilan seluruh program yang telah dirancang. Dukungan hati, pikiran serta sikap siswa menjadi keharusan dalam proses pencapaian tujuan program. (2) Faktor keluarga. Dukungan dan dorongan dari keluarga akan menjadikan daya dorong tersendiri dalam proses pencapaian tujuan program. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak. Orang tua harus memberikan rasa pengertian dan terbuka pada anak agar anak merasa percaya diri melakukan segala aktivitasnya. Orang tua juga perlu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut.<sup>84</sup> Dan (3) Faktor lingkungan sekolah. Pendidik dan tenaga kependidikan yang merancang program haruslah mendukung agar proses pencapaian tujuan dapat diraih, salah satunya yakni menyediakan sarana prasarana yang memadai, bekerja sama dengan pihak internal maupun eksternal sekolah serta biaya yang mendukung. Sehingga dengan adanya dukungan siswa akan merasa dirinya bebas, mandiri dan kreatif dan mampu mencapai tujuan yang sudah direncanakan.<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Jumari and Suwandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak*, 88.

Peningkatan *life skill* sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara, melalui integrasi dalam semua mata pelajaran, mata pelajaran s pengembangan diri, dan program kerja di setiap jurusan.



Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti dimaksudkan untuk memperoleh informasi mendalam dan mengetahui keadaan mengenai implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah program kewirausahaan benar-benar mempunyai dampak dalam meningkatkan *life skill* siswa.

Penelitian Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan life skill siswa ini dilakukan di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo yang beralamat di Jalan Raya, Jalan Lingkar Timur No.KM. 6, Bluru Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini sudah terakreditasi A selain itu, alasan peneliti mengambil objek di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo adalah adanya program kewirausahaan yang diberikan pada anak jenjang pendidikan dasar, dan

<sup>90</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Deeppublish, 2013), 135.

**Sumber Data**

Sumber data merupakan faktor penting dalam menyangkut kualitas penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1. Sumber Data Primer**

Peneliti bermaksud mengetahui lebih dekat, mendalam, dan langsung mengenai hal yang belum diketahui secara pandang melalui data primer. Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang untuk mengadakan penelitian lapangan dengan mencari seseorang narasumber atau informan untuk digali informasi mengenai objek yang diteliti. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.

Informan adalah orang yang menguasai dan memahami

informasi peneliti bertugas mewawancarai informan guna menda

informasi.<sup>92</sup> Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini

menggunakan data primer yakni data yang dilakukan melalui wawancara

<sup>92</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), 108.



Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepustakaan berupa data dan dokumentasi.<sup>93</sup> Data ini diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh melalui pencatatan oleh pihak lain, artinya data berupa tulisan yang dicetak dan sumber tertulis yang masih manuskrip. Sumber tertulis yang tercetak juga ada bermacam-macam seperti buku, jurnal, ensiklopedia, kamus, brosur, surat kabar, majalah, surat-surat berharga, arsip, serta dokumen.<sup>94</sup>

Sumber data sekunder seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu (skripsi, thesis, disertasi), surat kabar, dijadikan landasan teori oleh peneliti, sedangkan data sekunder di lapangan peneliti memperoleh data melalui dokumen-dokumen di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo, seperti profil sekolah, dokumen kewirausahaan, dokumen penilaian kewirausahaan, dokumen kurikulum, dan foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

<sup>94</sup> Setiawan, *Metodologi Desain*, 40.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan maka, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diuraikan sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber atau informan untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa, gejala atau kejadian yang sedang diteliti.<sup>95</sup> Pendapat ini juga diperkuat oleh pendapat Wahyu Purhantara yang mendefinisikan wawancara sebagai proses tanya jawab pewawancara dengan narasumber dimaksudkan untuk mengetahui informasi mengenai kejadian, kegiatan, orang, perilaku, perasaan dan sebagainya.<sup>96</sup> Agar proses wawancara dapat berjalan berhasil maka pewawancara harus sabar mendengar, dapat berinteraksi dengan orang lain secara baik, dapat mengemas pertanyaan dengan baik, dan mampu mengemas pertanyaan dengan baik jika dirasa informan belum cukup memberikan informasi yang diharapkan.<sup>97</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman instrumen pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan wawancara. Dalam penelitian implementasi program

<sup>95</sup> Burgin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 108.

<sup>96</sup> Purhantara, *Metode Kualitatif Untuk Bisnis*, 80.

<sup>97</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2nd ed. (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 219.

**Tabel.1. Pedoman Wawancara 1**

No.	Informan Penelitian	Pedoman Wawancara
1.	Kepala sekolah	Informasi mengenai awal mula program kewirausahaan diterapkan dan informasi mengenai peran kepala sekolah dalam program kewirausahaan.
2.	Penanggung jawab pendidikan kewirausahaan	Informasi mengenai program kewirausahaan yang sudah diterapkan oleh sekolah, dari perencanaan hingga evaluasi.
3.	Wali kelas	Informasi mengenai peran wali kelas dalam program kewirausahaan, Kompetensi dimiliki siswa mulai selama dan saat melaksanakan program kewirausahaan.
4.	Wali murid	Informasi apakah benar sekolah menerapkan program kewirausahaan, antusias wali murid dalam penyelenggaraan program kewirausahaan, dan dampak dirasakan oleh wali murid setelah mengikuti program kewirausahaan.

### Tabel.1. Pedoman Wawancara 1

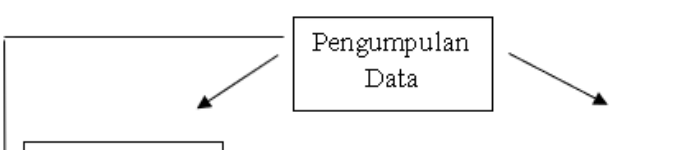
No.	Informan Penelitian	Pedoman Wawancara
1.	Kepala sekolah	Informasi mengenai awal mula program kewirausahaan diterapkan dan informasi mengenai peran kepala sekolah dalam program kewirausahaan.
2.	Penanggung jawab pendidikan kewirausahaan	Informasi mengenai program kewirausahaan yang sudah diterapkan oleh sekolah, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
3.	Wali kelas	Informasi mengenai peran wali kelas dalam program kewirausahaan, Kompetensi yang dimiliki siswa mulai selama dan setelah melaksanakan program kewirausahaan.
4.	Wali murid	Informasi apakah benar sekolah sudah menerapkan program kewirausahaan, antusias wali murid dalam penyelenggaraan program kewirausahaan, dan dampak yang dirasakan oleh wali murid setelah siswa mengikuti program kewirausahaan.
5.	Siswa	Informasi keantusiasan siswa selama pelaksanaan program kewirausahaan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen-dokumen berupa foto, video. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan

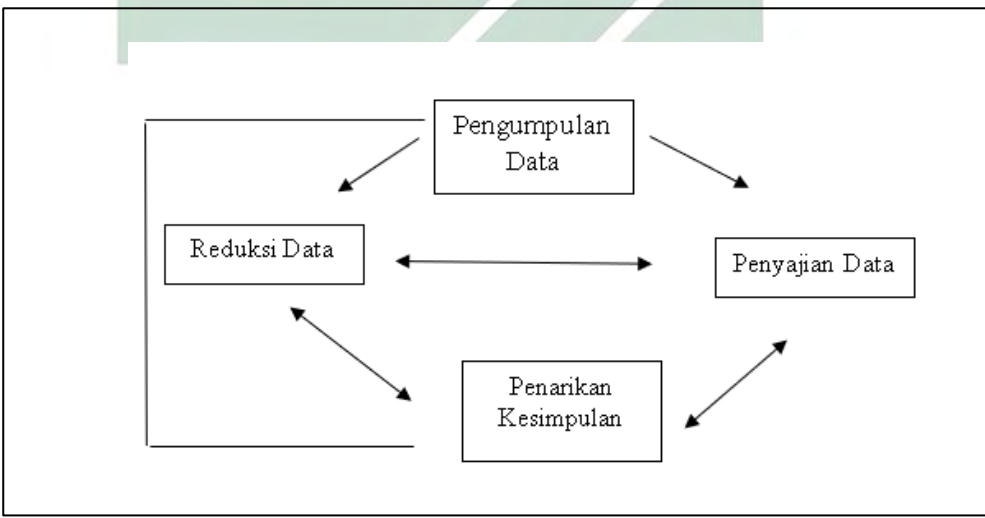
## Analisis Data

Analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang sudah ditemukan di lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan lain-lain sehingga temuannya dapat dipahami oleh orang lain.<sup>99</sup> Menurut Miles dan Huberman membagi tiga langkah kegiatan dalam analisis data yakni setelah proses pengumpulan data ada tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih mempermudah proses analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:



```
graph TD; A[Pengumpulan Data] --> B[Reduksi Data]; A --> C[Penyajian Data]; B <--> C; B <--> D[Penarikan Kesimpulan]; C <--> D; D --> A;
```

The flowchart illustrates the Data Mining Process. It consists of five main steps arranged in a cycle: 1. Pengumpulan Data (Data Collection) at the top, which leads to both Reduksi Data (Data Reduction) on the left and Penyajian Data (Data Presentation) on the right. 2. Reduksi Data and Penyajian Data are connected by a double-headed arrow, indicating an iterative relationship. 3. Reduksi Data leads to Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing) at the bottom. 4. Penyajian Data also leads to Penarikan Kesimpulan. 5. Penarikan Kesimpulan leads back to Pengumpulan Data, completing the cycle.



<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

### Gambar 1. Teknik Analisis data Miles 1<sup>100</sup>

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2009)

## 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti mengumpulkan data mengenai implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa. Kemudian, data yang sudah diperoleh dirangkum dan memilah hal-hal yang dirasa perlu dicantumkan. Reduksi data adalah mencatat, merangkum, memilah dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga menghasilkan tema dan pola. Dengan mereduksi data akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan akan memberikan hasil gambaran yang jelas.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yakni penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Data disajikan bertujuan untuk mempermudah pembaca ataupun peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh di lapangan dan peneliti dapat merencanakan pelaksanaan pengumpulan data berikutnya. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

<sup>100</sup> *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*

### 3. Penarikan Kesimpulan / *Verification*

Peneliti membuat kesimpulan terkait Implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* siswa yang di telah diperoleh di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo dan di reduksi dan disajikan dalam bentuk teks deskriptif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kesimpulan adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dengan ini makna-makna yang muncul dari informasi yang diperoleh harus diuji kebenarannya, dan kecocokannya. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

## F. Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba untuk memeriksa data peneliti menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confrimability*.<sup>101</sup> Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian peneliti menggunakan metode *credibility*. Kredibilitas adalah derajat kepercayaan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Untuk meningkatkan kredibilitas dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Triangulasi Sumber

Peneliti akan memeriksa data melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan dari hasil wawancara mengenai program kewirausahaan dengan informan yang berbeda. Patton mengemukakan

<sup>101</sup> Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: Sage Publications, 1985), 289.







Visi utama SDI ini adalah (1) Menjadi SD Islam berkualitas yang mempersiapkan anak sholih/sholihah, dan (2) menjadi SD Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman sahabat, *tabi'in*, dan *tabi'ut tabi'in* yang mendidik anak beraqidah lurus, berakhlak karimah, dan beradab islam, mandiri dan berprestasi. Sedangkan misinya meliputi (1) membimbing anak ta'at kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya dan cinta kebenaran; (2) menumbuhkan semangat beribadah, ikhlas, sabar, sungguh-sungguh, disiplin, percaya diri, memiliki etos belajar dan bekerja tinggi, tanggung jawab, dan jujur; dan (3) menyiapkan anak yang berprestasi, inovatif, dan kreatif di bidang akademis, olahraga, teknologi serta kewirausahaan.<sup>107</sup>

- a. *Usbu'ut Ta'aruf*, merupakan program pekan orientasi siswa sebagai bentuk pengenalan budaya sekolah, pembentukan karakter, dan melatih kedisiplinan serta membiasakan adab sehari-hari yang islami.
- b. Buku penghubung, sebagai bentuk *monitoring* aktivitas keseharian siswa di sekolah dan di rumah.
- c. *Home Visit*, untuk menjalin silaturahmi antara sekolah dan orang tua.

<sup>107</sup> Dokumentasi “Profil SD Islam Sari Bumi Sidoarjo.”



“Ya tentunya kepala sekolah, saya sendiri sebagai penanggung jawab kewirausahaan, guru kelas, guru Al-Qur’an, wali murid dan siswa itu sendiri.”<sup>109</sup>

Dalam mengimplementasikan program-program kewirausahaan untuk meningkatkan life skill siswa di SD ini kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama. Namun, kepala sekolah menunjuk seseorang guru yang secara khusus untuk mengelola kegiatannya. Disamping itu terdapat beberapa bagian dengan tugas-tugas yang telah ditetapkan bersama, seperti adanya ketua pelaksana, sekertaris pelaksana, bendahara pelaksana, guru pendamping atau penanggung jawab per kelas, seksi konsumsi, seksi dokumentasi, seksi perlengkapan dan seksi keamanan.<sup>110</sup> Ustadzah Rahayu menyatakan:

<sup>109</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rahayu Selaku Penanggung Jawab Kewirausahaan Pada Hari Jumat 26 Maret 2021

<sup>110</sup> Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Studi Wirausaha Kelas V Batik Tulis Al-Huda Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019, (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 5).

terlibat, membagi jadwal kegiatan anak-anak s

*Business Day* berlangsung yang didalamnya memuat

kelas dua, Selasa untuk kelas tiga, Rabu untuk kel

untuk kelas lima dan Jumat untuk kelas enam yang da

setiap siswa mempunyai jadwal satu bulan sekali dala

program *Business Day*. Hal ini didokumentasikan d

jadwal kegiatan pelaksana program kewirausahaan

Ustadz Hary menyatakan:

Ustadz Hary menyatakan:

“PJ itu melakukan apa saja kegiatan dalam kegiatannya kalau bisa saya katakan bertanggung jawab menentukan jadwal belajar setiap hari ada jualan anak-anak itu, misal kelas 3, rabu kelas 4, kamis kelas 5, jumatang jualan mereka menjadi konsumen, nah jadi membuat jadwal, membagikan tugas, mengkoordinasikan wali kelas tentang mencari channel belajar kewirausahaan, mendatangkan guru tamu, kalau outing kalau kelas 3 4 5 disini mendatangkan

113 Hasil Wawancara Dengan Ustadz Hery Selaku Kepala Sekolah SD Islam Sari Bumi Sidoarjo Pada Hari Jumat 26 Maret 2021





Selain, mengkomunikasikan dengan pendidik dan kependidikan yang terlibat, penanggung jawab kewirausahaan memberikan amanah kepada wali kelas untuk memberikan informasi mengenai program kewirausahaan kepada wali murid dan jemaah yang di nyatakan oleh Ustadzah Alfi:

“Oh iya jadi saya di sini sebagai wali kelas memberikan informasi kepada wali santri bahwasannya anak-anak mau ada bazar, ada ketentuannya, barang yang dijual, jumlah barangnya berapa, itu wali kelas yang memberikan perintah itu.”<sup>117</sup>

b. Pengembangan Program Kewirausahaan

Program kewirausahaan yang diterapkan oleh sekolah

“Oh iya jadi saya di sini sebagai wali kelas memberikan informasi kepada wali santri bahwasannya anak-anak mau ada kegiatan bazar, ada ketentuannya, barang yang dijual, jumlah barang, harganya berapa, itu wali kelas yang memberikan pengumuman itu.”<sup>117</sup>

Program kewirausahaan yang diterapkan oleh sekolah ini cukup beragam seperti *business day*, bazar produk, *bisnis on the road* dan lain-lain di kewirausahaan. Selain itu hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi empat kegiatan tersebut.<sup>118</sup> Program-program kewirausahaan ini termasuk dalam pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri. Pengembangan program kewirausahaan di SDI

<sup>118</sup> Dokumentasi Foto Kegiatan Kewirausahaan (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 9).





“Jadi untuk penyusunan anggaran sendiri kita melihat dulu tujuan, tempat, bentuk kegiatannya seperti apa yang akan dilaksanakan, apalagi kalau praktik kewirausahaan kita menghitungnya berdasarkan per siswa bukan per kelompok lagi, setelah itu baru kita buat proposal kegiatan kemudian proposal itu kita berikan kepada yayasan untuk proses pencairan anggaran.”<sup>121</sup>

Program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh SD Islam Sari Bumi Sidoarjo tentu saja memiliki beberapa ketentuan dan peraturan dalam pelaksanaannya, Ketentuan dan peraturan ini adalah menjual makanan, minuman yang dibuat sendiri, tidak mengandung bahan pengawet, MSG, harga jual maksimal 3.000. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Dessy:

“Ada mbak jadi anak-anak harus menjual makanan ataupun minuman yang disarankan dibuat sendiri, tidak menggunakan bahan pengawet atau mengandung MSG, selain itu barang harus dijual dengan harga maksimal 3000 harus terjangkau uang saku anak, kalau dijual dengan harga di atas 3.000 akan memberatkan dan jadinya tidak laku terjual. dan ini pemberitahuan untuk ketentuan seperti ini biasanya kita umumkan kepada wali murid secara resmi melalui surat pemberitahuan resmi yang ditandatangani kepala sekolah.”<sup>122</sup>

<sup>122</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rahayu Selaku Penanggung Jawab Kewirausahaan Pada Hari Jumat 26 Maret 2021



“Senang... aku biasanya juga bantuin umik buat puding yang mau dijual”<sup>125</sup>

Wali murid juga menyatakan keikutsertaan, keantusiasan siswa dilihat dari persiapan sebelum jualan dan memikirkan barang apa yang akan dijual.

Orang tua ikut terlibat dalam menyukseskan program kewirausahaan dengan membantu anak dalam menyiapkan laporan di buku agenda kewirausahaan, menyiapkan barang yang akan dijual, ikut hadir dan ikut serta dalam dalam program bazar produk yang dilihat dalam dokumentasi video program bazar produk.<sup>127</sup> Sehingga anak merasa lebih percaya diri dengan

<sup>127</sup> Dokumentasi Foto Kegiatan Bazar Produk (Rincian Lengkap Dilihat Di Lampiran 9).

“Orang tua berperan, mereka membantu anaknya dalam membuat makanan yang akan dijual, jadi dari rumah juga orang tua sudah menyiapkan uang kembalian biasanya uang receh-receh itu mbak, kan memang kita ada laporan semacam agenda begitu jadi dari rumah juga orang tua sudah mencatat barang yang di bawa jumlahnya berapa, harga jualnya berapa begitu.”<sup>128</sup>

“Kan biasanya kita ada program bazar produk yang dilaksanakan pada saat Hari Besar Nasional (HBN), nah itu kita juga melibatkan wali murid, jadi wali murid itu datang sebagai konsumen, selain sebagai konsumen juga kan HBN kan acaranya ga selalu berjualan saja ya tapi ada kegiatan seperti pentas seni, lomba-lomba begitu, nah para wali murid ini kita datangkan guna memberikan dukungan terhadap anak-anaknya.”<sup>129</sup>

“Iya mbak, biasanya sama arka itu buat puding, apa lagi yaa, oh iya brownis itu, kadang kalau saya repot yaaa dia bikin sama abinya, saya selalu bawaan arka uang untuk kembalian jualannya itu supaya tidak bingung untuk menukarkan lagi”<sup>130</sup>

130 Hasil Wawancara Dengan Ibu Zulaika Selaku Wali Murid Kelas IV Pada Hari Sabtu 10 April 2021

## 2) Sumber Daya Non-Manusia

Sekolah juga merupakan salah satu faktor penting dalam berhasilnya program, salah satunya yakni menyediakan sarana prasarana seperti meja, kursi yang memadai, pembagian tugas atau tim, waktu pelaksanaan, serta biaya yang mendukung.<sup>131</sup> Sehingga dengan adanya dukungan siswa, wali murid dan fasilitas yang diberikan sekolah tujuan yang direncanakan dapat dicapai.

Ustadzah Dessy menyatakan:

“.....seperti anggaran, peralatan yang dibutuhkan itu kita buat proposal untuk pencairan anggaran yang diajukan ke yayasan dan sudah ditandatangani oleh kepala sekolah dan ketua panitia. Selain itu kita menyediakan meja, kuris, taplak untuk anak-anak bisa jualan di depan kelas, selain itu kita juga membagi jadwal yang sudah di sesuaikan, jadi ada waktu tersendiri dalam pelaksanaan program kewirausahaan.”<sup>132</sup>

### b. Faktor Hubungan Antar Organisasi

Pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan pihak eksternal sekolah guna terlaksanakannya program kewirausahaan. Seperti halnya program studi kewirausahaan yang mengharuskan penanggung jawab kewirausahaan mencari pengusaha mikro ataupun pengusaha makro yang bersedia menyumbangkan ilmunya di kegiatan kewirausahaan seperti wirausaha batik, sablon, telur asin dan sebagainya. Ustadzah Dessy menyatakan:

<sup>131</sup> Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Studi Wirausaha Kelas V Batik Tulis Al-Huda Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019.

<sup>132</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rahayu Selaku Penanggung Jawab Kewirausahaan Pada Hari Jumat 26 Maret 2021



“Waktu itu kita pernah mengadakan studi kewirausahaan dengan wirausaha telur asin, batik celup yang ada di celep itu, wirausaha sablon, tentunya kita juga lihat kalau misalkan mitra kita bisa mengimbangi kemampuan anak-anak ya kita pakai untuk tahun depan lagi untuk di ajak bekerja sama”

a. Kecakapan diri (*Self Awareness*)

“Untuk kelas satu sampai kelas dua itu kan masih sangat dini sekali ya mbak jadi untuk bisa mengetahui minat dan bakat mereka tentu kita arahkan dulu kan kita banyak program penunjang ya mbak ada tahfid, kewirausahaan, ada *children garden*l, jadi kita tumbuhkan sejak dini, nanti kalau sudah kelas besar mereka baru sudah bisa mengetahui dan sudah bisa memutuskan kita hanya mengawasi dan memberikan arahan saja”<sup>133</sup>

[illegible]



“ada mbak, jadi anak saya itu pernah minta saya untuk bikin kue dia bilang bunda aku bikin pisang keju 10 yaa, saya tanyain kan buat apa katanya mau dijual disekolah saya kaget dong mbak soalnya dari ustadzah-ustadzahnya tidak ada pemberitahuan kalo disuruh jualan, setelah saya tanyain lagi ternyata dia katanya lihat kakak kelasnya yang setia hari selalu ada yang jualan, jadi saya berpikir ohh ini ternyata berpengaruh ya bagi anak saya setelah itu saya bikin pisang keju itu tapi cuman sedikit berapa ya waktu itu cuman 6 kalau ga salah saya kasih mika-mika begitu, kalau saya bikin banyak juga tidak berani mbak karna saya takut kan mbak dari pihak sekolah belum memperbolehkan.”<sup>135</sup>

“...kadang itu ada anak yang condong ke salah satu mata pelajaran, ada juga yang dibidang non akademik, kadang juga ada anak-anak ada yang bilang ke ustadzahnya, ustadzah saya suka sekali olahraga, dari sini kan kita bisa tahu mbak oh anak ini sudah mengetahui kesukannya apa, dan dari sini juga orang tua ataupun guru bisa mengembangkan minatnya sejak dini dengan memberikan pelajaran-pelajaran yang memang bersangkutan dengan minat anak sehingga itu akan terus berkembang.”<sup>136</sup>

[illegible]

“...untuk anak kelas lima sudah bisa untuk mengetahui bakat dan minatnya masing-masing mbak, ada yang pintar gambar, ada yang pintar hitung-hitungan, ada yang kreatif terampil begitu kalau buat-buat kerajinan banyak sih yaa itu mereka biasanya jualan itu hasil kerajinan mereka.”<sup>138</sup>

“kalau kelas enam itu mereka sudah tau malah mereka kadang itu berjualan sama bakatnya, jadi ada kan sudah bisa pintar desain itu mereka jual desain itu ketemen-temennya, teman-temennya ditanyain mau desain yang bagaimana yang nantinya dijadikan stiker dan dijual.”<sup>139</sup>

“...anak saya itu pintar bikin kerajinan mbak, jadi biasanya buat kaya bingkai foto dari stik es krim begitu dia bikin, dia jual ke temen-temennya nanti ada yang pesen juga sebelum dia jualan”<sup>140</sup>

b. Kecakapan berpikir (*thinking skills*)

Pelaksanaan *buisness day* sekolah mempunyai agenda kewirausahaan yang di dalamnya memuat barang yang dijual, jumlah

b. Kecakapan berpikir (*thinking skills*)

Pelaksanaan *buisness day* sekolah mempunyai agenda kewirausahaan yang di dalamnya memuat barang yang dijual, jumlah barang, modal beli, harga jual, barang yang terjual, jumlah yang terjual, modal, pendapatan, keuntungan, infaq dan diketahui oleh orang tua, wali kelas dan koordinasi kewirausahaan.<sup>141</sup> Dengan adanya agenda

<sup>138</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nur Selaku Wali Kelas V Pada Jumat 30 Maret 2021

<sup>139</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ismi Selaku Wali Kelas VI Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

<sup>140</sup> Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas VI Pada Minggu 11 April 2021

<sup>141</sup> Dokumentasi Agenda Kewirausahaan *Buisness Day*



“kalau anak kelas IV itu sudah sangat berkembang ya mbak kemampuan menulis, membaca, berhitung, sudah tahu mengambil keputusan ketika dihadapkan dengan berbagai masalah pernah itu ketika anak-anak jualan ada minuman jualan tumpah, kebetulan yang beli waktu itu adik kelas, dia cekatan mbak ambil lap mereka bersihkan kemudian dia ganti dengan minuman yang baru.”<sup>146</sup>

“iya sudah bisa melakukan perhitungan perkalian, jadi kalau di buku agenda, ya saya cuman cek saja mbak sudah jarang sekali bantu untuk tulis apalagi untuk menulis agenda itu kan rutin ya kan dan sama apa saja yang ditulis jadi ya mempermudah kalau begitu, beda kalau harus ngerjain pekerjaan rumah (PR)

Menurut wali kelas dan juga wali murid kelas V sampai ke kecakapan berpikir mereka meningkat ditandai dengan mereka

“kalau anak kelas IV itu sudah sangat berkembang ya mbak untuk kemampuan menulis, membaca, berhitung, sudah tahu cara mengambil keputusan ketika dihadapkan dengan berbagai masalah, pernah itu ketika anak-anak jualan ada minuman jualan yang tumpah, kebetulan yang beli waktu itu adik kelas, dia cekatan sekali mbak ambil lap mereka bersihkan kemudian dia ganti dengan minuman yang baru.”<sup>146</sup>

Menurut wali kelas dan juga wali murid kelas V sampai kelas VI

“Mereka sudah bisa berkreatifitas apalagi dari pengalaman berjualan mulai kelas satu kan mbak jadi ide-ide kreatif untuk

<sup>147</sup> Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas IV Pada Selasa 13 April 2021

“Kadang anak-anak itu punya trik, pagi itu harganya 2.000 , nnti agak siang bilang gini dua barang 2.500 , kadang membuat karya sendiri, ada itu pada waktu itu ada anak yang bisa membuat stiker ya dia jual dengan keterampilan yang dia miliki itu dia print stikernya dia jual kadang stikernya, misalkan jadwal dia jualan hari jumat, nah dihari selasa itu dia sudah mempromosikan barangnya jadi dia sudah infokan ketemen-temenya siapa yang pesen, mau request itu isinya hadist-hadist , kata-kata motivasi atau apa , mau gambar apa itu anak-anak itu sudah sampai seperti itu mbak karna belajar dan sudah terbiasa dengan adanya program *business day* itu. Kadang juga bikin kue kreasi yang unik kaya oreo goreng ditaburi apa begitu, itu kan jadi ketertarikan tersendiri dari teman-temanya.”<sup>149</sup>

“iya kadang dia minta saya untuk beli cetakan nasi yang cetakan kaya bentuk mobil, rumah, boneka itu mbak, saya tanyain untuk apa katanya untuk cetak nasi buat dijual nanti nasi putihnya dalamnya di kasih sayur sama ayam, itu dia yang punya ide seperti itu”<sup>150</sup>

Kecakapan komunikasi kelas I sampai kelas II masih perlu diarahkan agar anak mampu belajar dan hasilnya kecakapan berkomunikasi meningkat, dari ini anak dapat belajar cara berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain.

“Kelas satu itu kan baru ya mbak dan masih dini banget dan kebetulan di sekolah kita untuk kelas satu program kewirausahaan yang rutin itu belum diberikan ke siswa kelas satu, nah otomatis kita ngajarin tuh karna memang anak-anak ini masih belum tahu, belum paham jadi untuk kaya berkomunikasi begitu kita masih bimbing kita masih arahkan anak-anak apalagi anak umur segitu masih bener-bener butuh dampingan, jadi saya ajarkan untuk menawarkan barang

<sup>150</sup> Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas VI Pada Minggu 11 April 2021



meningkat dengan anak mulai percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa santun, dinyatakan:

“....selain itu kita juga mengajarkan anak untuk sel dengan bahasa yang sopan tidak memaksa pelanggan barang dagangannya”<sup>153</sup>

“Kalau anak sudah kelas empat itu pastinya sudah apalagi program ini ada setiap hari jadi mereka berinteraksi dengan temannya, kadang kan juga ki lingkup sekolah tapi juga di luar sekolah untuk m cara berkomunikasi dengan masyarakat, supaya ka itu gak canggung, ga takut kalau bertemu orang.”<sup>154</sup>

Peningkatan kecakapan berkomunikasi yang diny murid dan juga wali kelas V dan VI ditandai dengan ada

“Kalau anak sudah kelas empat itu pastinya sudah  
apalagi program ini ada setiap hari jadi mereka  
berinteraksi dengan temannya, kadang kan juga ki  
lingkup sekolah tapi juga di luar sekolah untuk m  
cara berkomunikasi dengan masyarakat, supaya ka  
itu gak canggung, ga takut kalau bertemu orang.”<sup>15</sup>

Peningkatan kecakapan berkomunikasi yang diny

murid dan juga wali kelas V dan VI ditandai dengan ada

“Kalau anak sudah kelas empat itu pastinya sudah barang dagangannya. Kalau di kelas empat itu sudah apalagi program ini ada setiap hari jadi mereka berinteraksi dengan temannya, kadang kan juga ki lingkup sekolah tapi juga di luar sekolah untuk m cara berkomunikasi dengan masyarakat, supaya ka itu gak canggung, ga takut kalau bertemu orang.”<sup>15</sup>

Peningkatan kecakapan berkomunikasi yang diny

murid dan juga wali kelas V dan VI ditandai dengan ada

“Kalau anak sudah kelas empat itu pastinya sudah barang dagangannya. Kalau di kelas empat itu sudah apalagi program ini ada setiap hari jadi mereka berinteraksi dengan temannya, kadang kan juga ki lingkup sekolah tapi juga di luar sekolah untuk m cara berkomunikasi dengan masyarakat, supaya ka itu gak canggung, ga takut kalau bertemu orang.”<sup>15</sup>

Peningkatan kecakapan berkomunikasi yang diny

murid dan juga wali kelas V dan VI ditandai dengan ada

“Kalau anak sudah kelas empat itu pastinya sudah barang dagangannya. Kalau di kelas empat itu sudah apalagi program ini ada setiap hari jadi mereka berinteraksi dengan temannya, kadang kan juga ki lingkup sekolah tapi juga di luar sekolah untuk m cara berkomunikasi dengan masyarakat, supaya ka itu gak canggung, ga takut kalau bertemu orang.”<sup>15</sup>

Peningkatan kecakapan berkomunikasi yang diny

murid dan juga wali kelas V dan VI ditandai dengan ada

“Kalau anak sudah kelas empat itu pastinya sudah barang dagangannya. Kalau di kelas empat itu sudah apalagi program ini ada setiap hari jadi mereka berinteraksi dengan temannya, kadang kan juga ki lingkup sekolah tapi juga di luar sekolah untuk m cara berkomunikasi dengan masyarakat, supaya ka itu gak canggung, ga takut kalau bertemu orang.”<sup>15</sup>

Peningkatan kecakapan berkomunikasi yang diny

murid dan juga wali kelas V dan VI ditandai dengan ada

<sup>154</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Aisyah Selaku Wali Kelas IV Pada Jumat 30 Maret 2021

“Jelas berbeda ya dengan kelas-kelas kecil, kelas enam itu mereka sudah pandai berkomunikasi jadi saya hanya mengamati saja mereka sudah tahu apa yang harus dilakukan, sudah pandai berkreasi, hanya saja pada saat berkomunikasi dengan konsumen ataupun dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, kita tetap amati untuk selalu berbicara dengan sopan, kalau mereka ternyata ada kata-kata yang kurang sopan kita ingatkan.”<sup>156</sup>

Kecakapan bekerja sama anak kelas I dan kelas II masih perlu dibimbing dan diarahkan agar ke depannya terdapat peningkatan dalam kecakapan bekerja sama. Hal ini dijelaskan oleh wali murid dan wali kelas I dan kelas II yang menyatakan:

“jadi saya kalau nyuruh itu ya saya tunjukkan dulu baru dia mengerti”<sup>158</sup>

[illegible]



“Iya biasanya kita habis nyiapin tahu bakso yang mau dijual itu dia sudah tahu mbak apa yang dilakukan, jadi saya goreng tahu baksonya dia yang masukin tahu baksonya ke mika di kasih saos tomat sama distaples.”<sup>160</sup>

“.....kadang mereka membantu adik-adik kelasnya jualan mbak membantu menawarkan barangnya asalkan diluar jam pelajaran saya izinkan.”<sup>161</sup>

“...itu malam harinya kita buat bersama-sama saya yang kupas timun dan saya serut dia yang nyiapin air, sirup, sama dikasik biji selasih kan ya begitu itu, kemudian saya masukkan kulkas, kan saya kerja ya mbak pagi-pagi itu sudah saya siapkan bahannya nanti hafis yang masukin ke gelas-gelas terus dia bawa barangnya ke sekolah dibantuin abinya”<sup>162</sup>

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data mengenai

<sup>159</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Erin Selaku Wali Kelas III Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

<sup>160</sup> Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas IV Pada Selasa 13 April 2021

<sup>161</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ismi Selaku Wali Kelas VI Pada Hari Jumat 30 Maret 2021

<sup>162</sup> Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Kelas V Pada Sabtu 10 April 2021





Kepala sekolah akan menunjuk salah satu p  
Penanggung Jawab (PJ) kewirausahaan. *Recurtm*  
Jawab (PJ) kewirausahaan berdasarkan pengamatan  
terhadap kinerja dan kompetensi pendidik dan tena  
yang dimiliki, sehingga kepala sekolah memanfaatkan  
Manusia (SDM) yang di ada. Menurut Hunger d  
program dibutuhkan penataan staf dan pengar  
implementasi yang akan dilaksanakan lebih efektif  
sendiri haruslah sesuai dengan kompetensi yang  
ternyata sumber daya manusia yang dibutuhkan b  
kompetensi maka sebagai manajer perlu mengadakan

Kepala sekolah dan Penanggung jawab (PJ) Kewirausahaan melakukan komunikasi dengan seluruh tim pelaksana program

169 Ibid.



mengelola program kewirausahaan. Tugas penanggung jawab kewirausahaan di sini adalah sebagai perumusan kegiatan yang dilaksanakan mulai dari anggaran, jadwal kegiatan, tempo pembentukan tim yang disesuaikan dengan amanah yang serukan dilaksanakan. Selain penataan staf berdasarkan tugas yang diberikan kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan uang insentif setiap bulan.

b. Pengembangan program kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan mengembangkan pelaku usaha (*entrepreneur*) yang berkualitas

b. Pengembangan program kewirausahaan

<sup>172</sup> Didip Diandra, “Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 10, no. 1 (2019): 1340.











Adapun bentuk penyusunan anggaran ada empat macam yakni anggaran butir per butir, anggaran program, anggaran berdasarkan hasil dan sistem perencanaan penyusunan program dan anggaran.<sup>176</sup> Dalam penyusunan anggaran PJ kewirausahaan di sekolah ini menyusun anggaran dengan dua bentuk yakni anggaran butir per butir dan anggaran program.

Standar Operasional Prosedur (SOP) aturan atau teknik pelaksanaan sistem secara langkah demi langkah untuk melaksanakan suatu aktivitas tertentu.<sup>177</sup>

<sup>177</sup> Amin, "Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang."



semakin meningkatkan semangat kinerja pendidik dan kependidikan dalam menyukseskan program dengan memberikan yang terbaik bagi siswa siswinya. Kepala sekolah memberikan duk berupa sumber daya manusia yang kompeten, sarana prasarana memadai, anggaran dan juga menjalin hubungan baik dengan eksternal sekolah.

Menurut teori Meter dan Horn implementasi yang efektif menuntut adanya sasaran standar program yang jelas dikomunikasikan dengan internal organisasi sehingga peranan pelaksana memahami apa yang diharapkan dari program. Ada enam variabel mempengaruhi kinerja implementasi menurut Meter dan Horn

Menurut teori Meter dan Horn implementasi program harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:

1. Terdapat sasaran standar program yang jelas.
2. Komunikasi dengan internal organisasi sehingga memahami apa yang diharapkan dari program.
3. Mengurangi hambatan yang dapat mempengaruhi kinerja implementasi menurut

a. Faktor Sumber Daya

<sup>178</sup> Hurlock and Elizabeth, *Perkembangan Anak*, II. (Jakarta: Erlangga, 1993), 204.

<sup>179</sup> Pernama and Widnyani, *Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual*.

## 1) Sumber Daya Manusia

Menurut teori Meter dan Horn Sumber daya manusia yang diperlukan dalam mengimplementasikan suatu program atau kegiatan haruslah yang kompeten. Sumber daya ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar pelaksanaan suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>180</sup>

Dari hasil penelitian di SD Islam sari bumi Sidoarjo siswa sangat antusias dengan adanya program kewirausahaan yang dinyatakan oleh salah satu siswa yang menyatakan dia ikut membantu orang tua dan membuat produk yang akan diperjual belikan. Selain itu siswa juga memikirkan hal-hal kreatif, inovatif dan memikirkan strategi mereka dalam menghabiskan produk yang mereka jual. Keseriusan serta keterbukaan siswa menjadi kunci utama dalam keberhasilan seluruh program yang telah dirancang. Dukungan hati, pikiran serta sikap siswa menjadi keharusan dalam proses pencapaian tujuan program. Siswa merupakan faktor terpenting dalam menyukkseskan program kewirausahaan, tanpa adanya siswa maka program tidak dapat dilaksanakan.<sup>181</sup>

Selain siswa sendiri orang tua mendukung keberhasilan program dengan ikut hadir selama program bazar produk berlangsung dan ikut serta terlibat dalam membantu anak

<sup>180</sup> Pernama and Widnyani, *Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual*.

<sup>181</sup> Wahyunianto, *Menuju Sekolah Berakarakter Berbasis Budaya*.



menyiapkan produk yang akan dijual, membantu anak menulis dalam agenda kewirausahaan. Selain itu orang tua juga memberikan informasi perkembangan anak selama berada di lingkungan rumah kepada wali kelas melalui buku agenda dan komunikasi langsung. Adanya dorongan, dukungan dari orang tua menjadikan anak semakin termotivasi menjadi lebih baik dengan mengembangkan ide-ide kreatif, inovatif dan menjadi lebih percaya diri, mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Dukungan dan dorongan dari keluarga akan menjadikan daya dorong tersendiri dalam proses pencapaian tujuan program. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak. Orang tua harus memberikan rasa pengertian dan terbuka pada anak agar anak merasa percaya diri melakukan segala aktivitasnya. Orang tua juga perlu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Pihak sekolah memberikan dukungan berupa memberi tugas kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengawasi, mendampingi siswa selama pelaksanaan program berlangsung, dan kepala sekolah juga menunjuk salah satu pendidik untuk dijadikan koordinasi dan Penanggung Jawab (PJ) kewirausahaan untuk mengelola program kewirausahaan. Pendidik dan tenaga kependidikan yang merancang program haruslah mendukung agar

<sup>182</sup> Ibid., 124.







kekurangan yang dimiliki.<sup>188</sup>

Dari hasil penelitian di SD Islam Sari Bumi S kecakapan kesadaran diri anak pada siswa kelas I sampai masih mengenal dan berusaha menemukan potensinya, teta kelas I, II sudah mulai tumbuh inisiatif untuk berwirausaha kondisi lingkungan sekolah yang setiap hari selalu ada kewirausahaan. Pada siswa kelas III sampai kelas IV siswa mengenali adanya minat pada bidang tertentu mempermudah kan wali murid dan wali kelas dalam meng dan mengembangkan minatnya agar dapat dicapai.

Pada siswa kelas V sampai kelas VI siswa sudah mer

Pada siswa kelas V sampai kelas VI siswa sudah mengetahui potensinya dan mereka sudah bisa memanfaatkan potensinya untuk berwirausaha, ditambah dengan adanya program penunjang yang diberikan sekolah akan semakin membuat kecakapan diri sendiri berkembang dan meningkat.

[illegible]

b. Kecakapan berpikir

Kecakapan berpikir mencakup kecakapan dalam mendapatkan informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan hingga memecahkan masalah secara arif dan kreatif. Kecakapan mendapatkan informasi dibutuhkan kecakapan dasar yaitu, membaca, menulis, menghitung dan melakukan observasi.<sup>189</sup>

Dari hasil penelitian di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo kecakapan berpikir anak pada siswa kelas I sampai kelas II sudah mulai berkembang dengan mereka sudah mengenal nominal mata uang, untuk kecakapan berhitung, membaca, menulis masih perlu di bimbing dan arahan dari wali kelas. Pada diri siswa kelas III sampai kelas IV, kemampuan berpikir mereka meningkat ditandai dengan mereka sudah mampu kecakapan dasar seperti mendapat informasi, mengolah informasi, membaca, berhitung, menulis, sehingga dalam kecakapan dasar orang tua tidak perlu mendampingi dalam penulisan agenda nya membantu koreksi hasil pekerjaan anak.

Pada siswa kelas IV kecakapan berpikir siswa sudah bisa mengambil keputusan tanpa adanya arahan dari wali kelas. Kecakapan berpikir siswa kelas V sudah meningkat ditandai dengan adanya menemukan ide-ide menerapkan kreativitasnya dalam mengembangkan produk yang dia jual. Kemampuan berpikir kelas VI sangat meningkat ditandai dengan adanya strategi berbisnis

<sup>189</sup> Yani, *Pembaharuan Pendidikan*, 39.







barang yang dijual temannya, saling membantu antar teman dan menyiapkan sarana jualan dan membantu orang tua menyiapkan produk yang akan dijual.

## PENUTUPAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi Program Kewirausahaan dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo”. Maka peneliti akan merumuskan kesimpulan antara lain:

- [illegible]















- Lincoln, Yvonna S., and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications, 1985.
- . *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications, 1985.
- Makmun, Hana. *Life Skill Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Marwiyah, Syarifatul. “Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup.” *Jurnal Falasifa* 3, no. 1 (2012).
- Merdeka. “Naik 50.000, Pengangguran Indonesia Per Agustus 2019 Sebesar 7,05 Juta Orang.” Last modified November 5, 2019. Accessed March 24, 2021. <https://m.merdeka.com/uang/naik-50000-pengangguran-indonesia-per-agustus-2019-sebesar-705-juta-orang.html#:~:text=merdeka.com%20-%20Badan%20Pusat%20Statistik.2018%sebesar%205%2C34%2>.
- Meter, Van, and Van Horn. *The Policy Implementatiton Process: A Conceptual Framework*. London: Administration And Society, 1975.
- Mislani. “Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 159.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munajad. “Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skills) Siswa Sd It Al-Fitrah Binjai.” *Jurnal Mutiara Pendidikan* 4, no. 2 (2019).
- Norren, Garrison, and Brewer. *Akuntansi Manajerial*. 11th ed. Jakarta: 2007, n.d.
- Nurhafizah. “Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 6, no. 3 (2018).
- Nurmalia. *Kajian Pragmatik Tindak Tutur Dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju, 2020.
- Pernama, I Gde Yoga, and Ida Ayu Putu Sri Widnyani. *Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual*. Jakarta: Zifatama Jawara, 2020.









———. *Pembaharuan Pendidikan*. 4th ed. Bandung: Humaniora, 2012.

Zurina. “Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Proses Pembelajaran Dalam Mewujudkan Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik SMA Negeri 2 Pekanbaru 2017.” *Jurnal Prespektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (2019).

“Profil SD Islam Sari Bumi Sidoarjo.” Accessed April 14, 2021.  
<http://www.groupsaribumi.com/p/profilsd>.

“Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.” Departemen Pendidikan Nasional, 2003.